

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan data dan temuan penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Madrasah Tarbiyatul Athfal, untuk pertama kali didirikan pada tahun 1996, oleh seorang *Baba* atau kyai Allah yarham H. Mataha Lateh yang diberi nama Sekolah Islam Samakki. Waktu itu siswanya masih sedikit, dan Allah yarham H. Mahata Lateh mengajar di Masjid dekat kediamannya untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan pengajian kitab-kitab kuning klasik.

Dalam perkembangannya, karena siswanya semakin banyak dan tidak dapat lagi ditampung di dalam masjid, maka Allah yarham H. Mahata Lateh dengan dibantu masyarakat membangun sebuah gedung dengan dua ruangan belajar yang kemudian diberi nama *Rong Rian Islam Samakki*. Setelah menerima surat izin dari Departemen Pendidikan Nasional Thailand, kemudian Sekolah Islam Samakki berubah menjadi Madrasah Tarbiyatul Athfal yang masuk dalam dua tingkatan, yaitu tingkat Ibtidaiyah selama 3 tahun ( sederajat SMP), dan Tingkat Mutawasithoh selama tiga tahun (sederajat SMA atau Aliyah).<sup>1</sup>

Pada tahun 2000, karena ada instruksi dari Pemerintah Thailand untuk menjadikan Madrasah Pendidikan Agama Islam, memasukan sistem

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Profil Company Madrasah Tarbiyatul Atfal*, (Pattani: PP. Tarbiyatul Atfal, 2012), hlm. 1.

pendidikan umum (akademik), pihak Pesantren Tarbiyatul Athfal mengajukan surat izin untuk memasukkan pendidikan umum dalam sistem pendidikan di Madrasah Tarbiyatul Athfal, yang terbagi ke dalam pendidikan tingkat menengah pertama selama tiga tahun (Kelas 1-3) dan tingkat akhir selama tiga tahun (kelas 4-6), dengan sistem pendidikan Madrasah.

Pada tahun 2010, menggantikan Allah yarham H. Mataha Lateh, maka dilantik Sholahuddin sebagai pimpinan Madrasah sementara, sebelum digantikan oleh Allah yarham H. Mohammad Lateh, putra dari Mataha Lateh sampai sekarang. Dengan kerja keras dan upaya yang sungguh-sungguh dari Mohammad Lateh, perkembangan Madrasah Tarbiyatul Athfal semakin maju, dan siswanya semakin banyak. Seiring perkembangan ini pula, fasilitas, sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di tambah, yang hanya dari 2 kelas, menjadi 8 kelas, dengan dilengkapi perpustakaan, dan sarana olahraga.

Meskipun dalam pendidikannya, Madrasah Tarbiyatul Athfal menganut dualisme pendidikan, yakni pendidikan umum dan pendidikan agama, namun madrasah tidak meninggalkan ciri khas sistem pendidikan di Madrasah, seperti belajar dengan sistem halaqah atau blandongan yang mengelilingi *tuan guru* untuk mendengarkan Kyai (*tuan guru*) memberikan pelajaran-pelajaran keislaman seperti pengajian kitab, halaqoh yasin, belajar membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Hal ini pun

dilakukan setelah jam pelajaran sekolah (Madrasah) sudah selesai, dan biasanya waktunya setelah magrib dan setelah subuh.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu  
(*Rongrian Islam Samakkhi*)
- b. Alamat : RT. 10 Kecamatan Pabon, Kabupaten  
Khokpho, Propinsi Pattani, Thailand
- c. Desa/Kelurahan : Nangka Hulu
- d. Kecamatan : Pabon
- e. Kabupaten/Kota : Khokpho
- f. Propinsi : Pattani
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Tahun Berdiri : 1996
- i. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi, Siang dan Sore
- j. Jumlah Rombongan Belajar : 12 Kelas
- k. Jumlah Siswa : 267 Siswa

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Visi didirikannya Madrasah Tarbiyatul Athfal Nangka Hulu adalah sebagai “Madrasah salafiyah modern yang unggul, Islami, dan Populasi

#### b. Misi

Berangkat dari visi tersebut, Madrasah Tarbiyatul Athfal ini menerapkan misinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuh-kembangkan semangat keunggulan dalam bidang keislaman berbasis salafiyah, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan seluruh civitas akademik
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas
- 3) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman untuk dijadikan sumber kearifan bertindak
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial-budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Keislaman
- 5) Menjadikan Madrasah Tarbiyatul Athfal sebagai Madrasah muadalah dalam pendidikan Imtaq dan life skill bagi Madrasah muadalah lainnya
- 6) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah Tarbiyatul Athfal selama melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- 7) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.

**b. Tujuan**

Negara Thailand merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, tentunya akan terimbas dari berbagai efek-efek kemodernan yang semakin deras lajunya. Ditambah pula dengan suatu kenyataan bahawa umat Islam berposisi sebagai umat minoritas yang diselimuti oleh beragam kenyataan sejarah yang cukup rumit, dan berhadapan dengan umat mayoritas komunitas sosial yang beragama Budha. Kesenjangan tersebut mengimplimentasikan benturan-benturan antar kebudayaan dan tradisi keagamaan yang semakin menyudutkan eksistensi umat Melayu muslim.

Dari berbagai persoalan tersebut, umat Islam mempunyai harapan tertumpu kepada lembaga sistem pendidikan agama Islam untuk menanamkan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum kepada anak didik mereka, agar dapat dijadikan filterisasi dari berbagai efek-efek negatif yang akan merongrong identitas keislaman mereka. Dan tujuan didirikannya Madrasah Tarbiyatul Athfal ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan para siswa sebagai kader-kader Islam
2. Memahami Islam secara utuh dan benar, baik aqidah, ibadah, dan akhlak yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah
3. Melahirkan para siswa yang berakidah salaf yang benar dan mengalirkan dalam diri siswa wawasan terbuka tentang kehidupan di sekitarnya

4. Membekali keterampilan bagi siswa dan akan mampu mandiri dalam menghadapi persaingan global
5. Membina siswa agar menjadi insan yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, agama, dan Negara.

**c. Keadaan Geografis**

Madrasah Tarbiyatul Athfal terletak sangat strategis, tempatnya berada dilokasi RT. 10 Kecamatan Pabon, Kabupaten Khokpho Propinsi Pattani Thailand Selatan. Pesantren ini didirikan di atas tanah seluas 3 ha (Thailand: 23 *rai*) oleh Allah yarham H. Mataha Lateh. Letaknya yang dipinggir jalan raya yang menghubungkan antar desa atau *kampong* yaitu desa Napradu, desa Pabon, Khokpho dan desa Seikhau, sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk mendatanginya atau memasukkan anaknya untuk belajar di Madrasah.

Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi Madrasah Tarbiyatul Athfal adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan yang menghubungkan ke Desa Napradu
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa atau kampung Pabhon
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saikhau
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Khokpho

Peneliti menegaskan bahwa letaknya Madrasah Tarbiyatul Athfal di tengah-tengah desa yang mengelilinginya dan dihamparkan dengan

pemandangan Sawah dan kebun Karet. Sehingga keberadaan Madrasah sangat nyaman dan tenteram terutama bagi siswa yang belajar di Madrasah tersebut.

### Gambar. III

Gambar Madrasah Tarbiatul Athfal



#### d. Struktur organisasi

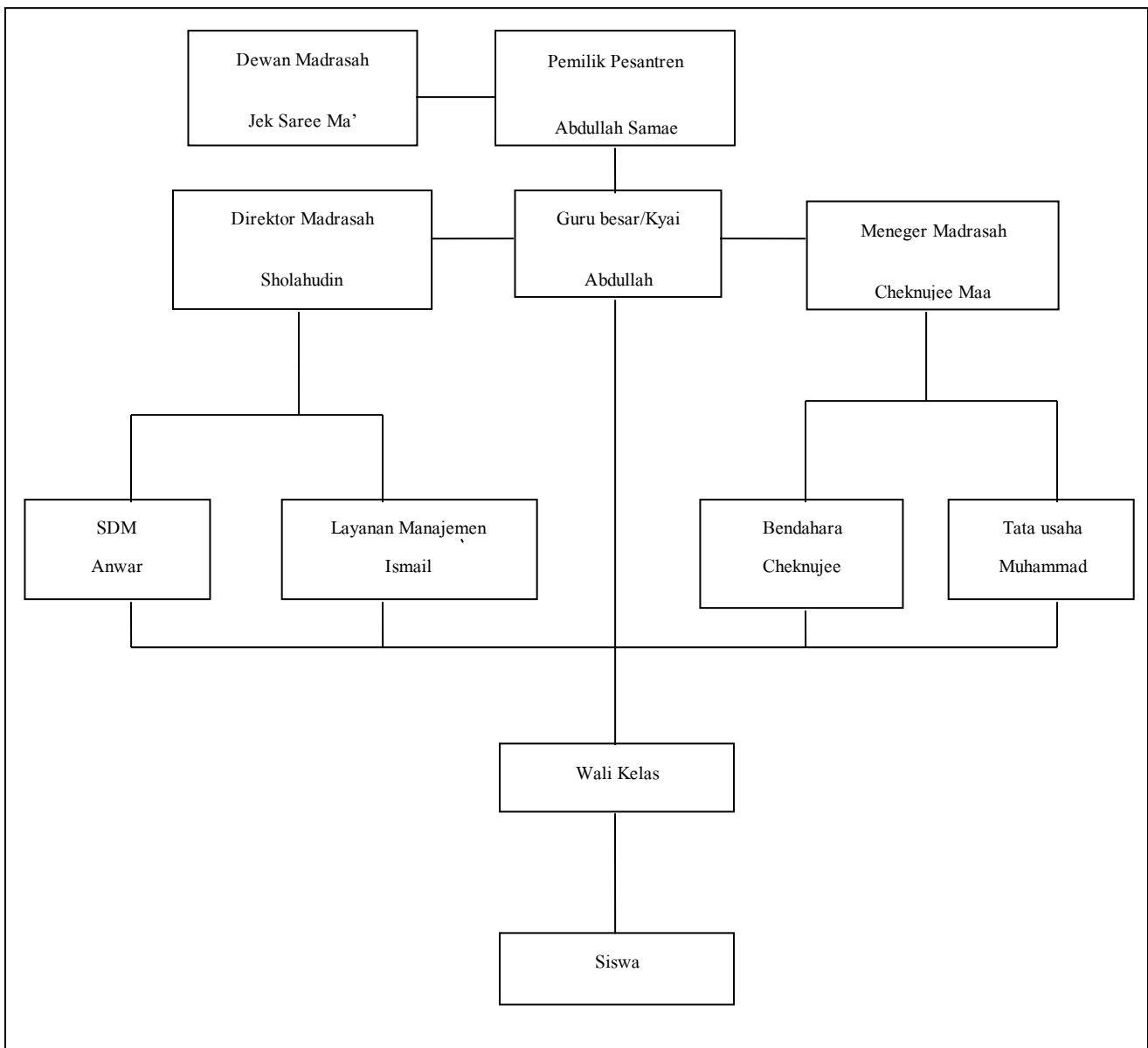
Madrasah Tarbiyatul Athfal adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggungjawab terselenggaranya pendidikan siswa, maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus Madrasah. Pengurus bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan kepesantrenan dan kemadrasahan. Secara struktural lembaga ini terdiri atas:

Pengurus Madrasah bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan kemadrasahan. Secara struktural lembaga ini terdiri atas:

1. Pemilik
2. Dewan Sekolah/ Madrasah
3. Guru Besar, Baba, Tok Guru

4. Direktur Pesantren
5. Manajer Pesantren
6. Bendahara
7. Kepala Tata Usaha (KTU)
8. SDM
9. Layanan Manajemen

**Gambar IV**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan Tarbiyatul Athfal Pattani**  
**Periode 2016/2017**





#### **e. Keadaan Guru (Ustadz dan Ustadzah)**

Guru dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan anak didik.

Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan menghantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Maka guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar-mengajar dan pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan tersebut sesuai dengan keadaan siswa.

Jumlah guru Tarbiyatul Athfal pada tahun 2016/ 2017 sebanyak 35 orang yang perincian untuk guru pendidikan umum, sebanyak 17 orang (laki-laki 5 orang dan perempuan 12 orang) dan untuk guru pendidikan agama sebanyak 18 orang (laki-laki 9 dan perempuan 8 orang). Dari jumlah guru tersebut ada 19 orang guru tetap, 16 orang guru tidak tetap. Sedangkan dilihat dari jenjang pendidikannya terdapat 1 orang lulusan S2, 32 orang lulusan S1 dan sisa Lulusan Madrasah Tarbiyatul Athfal atau alumni Madrasah Tarbiyatul Athfal.<sup>2</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bahim selaku Kepala Tata Usaha dan Layanan Masyarakat Madrasah Tarbiyatul Athfal, pada Senin 26 Desember 2016 .

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik Agama Islam di Madrasah Tarbiatul Athfal**

No.	Nama lengkap	Ijazah	
		Akademik	Agama
1	Ayub Jekyeng	<i>M. 3 (SMP)</i>	M.A
2	Ceknujee Maa	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
3	Aruding Se'	<i>M. 3 (SMP)</i>	S1
4	Doloh Samae	<i>M. 3 (SMP)</i>	S1
5	Jek Saree Ma'	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
6	Muhammad Kosem Je'koba'	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
7	Aduenan Ma'sa'	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
8	Wae Yusuf Puyama	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
9	Zulkifli Latih	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
10	A'isyah Lateh	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
11	Pa'izah Ma'min	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
12	Halimah Sek	<i>M. 3 (SMP)</i>	S1
13	Roheemah Maa	<i>M. 3 (SMP)</i>	M.A
14	Fatimoh Samae	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
15	A'isah Ma'samae	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
16	Romlah Mamu'	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
17	Salikho Shaelee	<i>M. 6 (SMA)</i>	S1
18	Nasriyah Lateh	<i>Prinya Tree</i>	S1

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Pendidik Umum di Madrasah Tarbiatul Athfal Periode**  
**2016/2017**

No.	Nama lengkap	Ijazah	
		Akademik	Agama
1	Wachree Tingkem	S1	<i>3 Mutawassit</i>
2	Mawaddah Lohlho	S1	-
3	Cek Mariyam Maeh	S1	<i>3 Mutawassit</i>
4	Balkis Hajiwaeci'	S1	<i>3 Mutawassit</i>
5	Rachnee Gaewpimon	S1	-
6	Pahada jekming	S1	<i>3 Mutawassit</i>
7	Sainah Waphoe	S1	<i>3 Mutawassit</i>
8	Habibah Saleh	S1	<i>3 Mutawassit</i>
9	Nasriyah Lateh	S1	<i>3 Tsanawi</i>
10	Wanida Yusuf	S1	<i>3 Mutawassit</i>
11	Hasanah Yanai	S1	<i>3 Mutawassit</i>
12	Safina Baimad	S1	<i>3 Mutawassit</i>
13	Udom Poksa	S1	-
14	Bahem Samok	S1	-
15	Effendee Wangmad	S1	<i>3 Mutawassit</i>
16	Sholahuddeen Hajiwaeci'	S1	<i>3 Tsanawi</i>
17	Mohammad Lateh	S2	<i>3 Mutawassit</i>

**f. Keadaan Siswa**

Siswa Tarbiyatul Athfal Thailand ini dikenal juga dengan istilah *tok pake*, ada sebagian yang menginap atau tinggal di asrama, sebab mereka bertempat tinggal di asrama pondok pesantren dan ada tidak menetap (istilahnya di sebut santri kalong, biasanya mererka siswa yang mengambil jurusan pendidikan umum atau akademik). Dengan demikian mereka mempunyai dua status, yaitu sebagai siswa dan sekaligus sebagai *tok pake*.

Sebagian besar siswa bertempat tinggal di asrama Madrasah ini, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar Pattani dan mengambil pendidikan Agama. Untuk menunjang kebersihan dan kesehatan siswa dalam belajar, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa asrama yang telah ditentukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan mereka masing-masing sampai sekarang, jumlah santri yang belajar di Madrasah Tarbiyatul Athfal pada tahun ajaran 2016/ 2017, sebanyak 267 yang terdiri dari jumlah siswa putra-putri yang terdiri dari siswa pendidikan umum dan siswa pendidikan agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Pendidik Agama Islam di Madrasah Tarbiatul Athfal Tahun**  
**2016/2017**

<b>Pendidikan Agama Islam</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>		
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<i>1/1 Ibtida'iyah</i>	22	-	22
<i>1/2 Ibtida'iyah</i>	-	32	32
<i>2/1 Ibtida'iyah</i>	26	20	46
<i>3/1 Ibtida'iyah</i>	41	-	41
<i>3/2 Ibtida'iyah</i>	-	24	24
<b>Total Jumlah Siswa Kelas Ibtidai'yah</b>	89	76	165
<i>1 Mutawassitah</i>	7	27	34
<i>2 Mutawassitah</i>	1	19	20
<i>3 Mutawassitah</i>	10	21	31
<b>Total Jumlah Siswa Kelas Muwassitah</b>	18	67	85
<i>1 Tsanawiyah</i>	2	3	5
<i>2 Tsanawiyah</i>	3	6	9
<i>3 Tsanawiyah</i>	1	2	3
<b>Total Jumlah Siswa Kelas Tsanawiyah</b>	6	11	17

<b>Total seluruh</b>	113	154	267
----------------------	-----	-----	-----

**g. Keadaan Karyawan**

Karyawan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam prakteknya, karyawan telah membantu dalam bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun santri, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, pengarsipan, dan pengeluaran data-data yang penting

Jumlah karyawan yang ada di Tarbiyatul Athfal (tahun ajaran 2016/ 2017) sebanyak 7 orang dan semuanya merupakan pegawai tetap. Besarnya jumlah karyawan ini dikarenakan semakin bertambahnya santri, guru dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dengan demikian banyaknya jumlah karyawan adalah hal yang tidak dapat dihindari, maka, penambahan tenaga karyawan merupakan konsekuensi logis dalam rangka peningkatan pelayanan, agar mutu dan prestasi tetap terjaga dan meningkat.

Mekanisme kerja para karyawan ini bertanggungjawab langsung kepada Kepala Tata Usaha (KTU) yang kemudian diteruskan kepada Direktor dan Manajer Madrasah. Kerja karyawan menempati satu ruang khusus yang berada bersama dengan ruangan Manajer Madrasah.

Sebagai pendukung kerja karyawan, pihak madrasah menyediakan faktor yang mendukung, yaitu meja kursi tersendiri. Kerja karyawan mulai jam 07.00

s/d 13.00 WIB. Selain itu, mereka juga mendapatkan hak finansial berupa honor fungsional dan honor bulanan sebagai karyawan.

#### **h. Sarana dan Prasarana**

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan seperti Madrasah Tarbiyatul Athfal memerlukan fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup dan memadai untuk menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas-fasilitas berupa fisik yang dimiliki Madrasah Tarbiyatul Athfal, meliputi sarana pergedungan, dan perlengkapannya, perpustakaan, perkantoran, olahraga, kesenian, dan sarana-sarana keterampilan juga sarana-sarana pendukung lainnya (seperti, transportasi). Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi suasana tenang, gembira dan rasa aman serta rasa sejuk. Di antara sekian banyak fasilitas yang terpenting adalah fasilitas gedung dan ruang kelas.

Secara keseluruhan Madrasah Tarbiyatul Athfal menempati areal tidak lebih dari 23 *rei* (3 Ha), memiliki gedung (tempat belajar-mengajar) yang terdiri dari 12 kelas dan semuanya digunakan untuk sarana belajar-mengajar siswa putri dan putra. Selain dari itu gedung yang dimiliki Madrasah Tarbiyatul Athfal yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar ada dalam

dua lokasi. Gedung sarana belajar-mengajar untuk putri berada di asrama A (sebelah Barat kediaman pengasuh Madrasah) yang terdiri dari 4 kelas. Sedangkan khusus putra ada tiga tempat, yaitu: di lingkungan Masjid dan lingkungan perkantoran yang terdiri dari 8 kelas.

**Gambar V.**  
**Gedung untuk siswi di Madrasah Tarbiatul Athfal**



**Gambar VI**  
**Gedung untuk siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal**





## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di daerah konflik (Studi kasus di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Tarbiatul Athfal dapat dilasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui pengajian kitab**

Islam sangat menjunjung tinggi mengenai pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak dalam islam dimulai dari pribadi individu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka hulu merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap siswa dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai pembinaan akhlak di Madrasah Tarbiatul

Athfal Nangka Hulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Tarbiatul Athfal dapat dilasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

Berkaitan dengan 1 diatas yakni Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui pengajian kitab, Seperti yang telah dikemukakan oleh Kyai H. Abdullah Samae sebagai berikut:

“Dilaksanakan Pengajian Kitab pada 2 waktu, yaitu setelah shalat magrib dan shalat subuh, tiap hari selain malam kamis dan malam jum’at. Untuk pengajian kitab diwaktu malam yakni setelah magrib itu 1 kitab dan untuk pengajian kitab setelah subuh itu 2 kitab. Nama-nama kitab yang saya ngajar pengajian kitab antara lain; 1)Kitab Bulughul maram, 2) Kitab Al-Iqna’ , 3) Matan al-binaa, 4) Riyad ash-Shalihin, 5) Tafsir al Jalalain dan sebagainya. Saya ngajar semuanya hampir 20 kitab diatas Masjid dan untuk nama-nama kitab itu, akan dijelas dalam jadwal pengajian kitab lagi. Untuk setelah subuh yang saya ngajar 2 kitab itu, yaitu bagi kitab pertama, seluruh siswa harus mengikuti pengajiannya, maksudnya saya ngajar secara umum, sedang kitab yang kedua itu, saya ngajar khusus siswa kelas tinggi saja yaitu siswa kelas 1-3 tsanawiyah. Saya tidak mengadakan absensi, karena saya sudah hafal dan tahu posisi semua siswa, jika terdapat ada yang tidak ikut pengajian kitab tanpa ijin terlebih dahulu, maka saya akan sanksi sesuai kesalahannya, seperti jika bolos tidak ikut pengajian 1 kali, maka disanksi buat kebersihan diatas Masjid, jika bolos 2-3 kali, maka disanksi buat kebersihan kawasan sekolah, dan jika bolos 4 kali keatas, maka disanksi pukul, Alhamdulillah, maroritasnya siswa yang beraktif dan berkonsentasi dengan pengajian kitab, sehingga yang kurang aktif hanya beberapa siswa saja, sedangkan yang aktif, bisa dikatakan hampir semua. Siswa bersemangat dalam pengajian kitab, berkonsentasi dan banyak persoalan untuk lebih luas pemahamannya. Saya juga bersemangat apabila mayoritasnya siswa bersemangat dan selalu mengamati dan konsentasi dengan

pengajian kitab sehingga dapat memahami ilmu apa saja yang saya sampaikan dengan benar, melalui evaluasi secara langsung setelah akhir pengajian yakni saya bertanya beberapa soal kepada beberapa siswa, mulai siswa kelas 3 tsanawiyah sampai dengan kelas 1 ibtida'iyah dalam jangka waktu 1 periode. Penerapan siswa terhadap isi kandungan kitab, apabila memahami dan tertarik dengan isi kandungan kitab. Untuk pengajian setelah magrib, akan selesai apabila masuk waktu isya' yakni apabila dengar adzan dari Masjid sekitar sekolah dan untuk pengajian setelah shalat subuh, akan selesai pada pukul 07:15 A.M , karena pukul 08:00 AM. semua Siswa akan belajar agama dan akademik sampai pukul 16:00 PM".<sup>3</sup>

Hal ini cukup menggambarkan dengan jelas bahwa Pendidikan Agama Islam melalui pengajian kitab diarahkan kepribadian anak didik, perilaku atau budi pekerti yang luhur.

Maka disini dengan tegas dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan terutama dalam membina akhlak dan mental anak didik yang berkepribadian muslim.

Menurut HJ. Fauziah salah seorang guru atau ustadzah mengatakan bahwa;

“Pengajian kitab (*ngaji kitab*) dilaksanakannya setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh tiap hari selain hari rabu yakni malam kamis, karena pada malam itu mengadakan kegiatan latihan terutama bagian panggung seperti syarahan, anasyid, pidato, membaca hadits khusus untuk siswi, sedang untuk siswa itu, juga seperti siswi bahkan ditambah beberapa agenda seperti membaca khutbah, berzanji ( khusus bulan maulidun Nabi) dll. Siswa yang ikut atau tidak, akan diabsensi oleh Kyai sendiri, dan caranya bagaimana itu, Kyailah yang lebih mengetahui. Berbagai ilmu pengajian kitab, yang diajari Kyai H. Abdullah. Antaranya kitab Maniyatul musholli, Figh dan sebagainya”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Kyai H. Abdullah Samae, Ahad 25 Desember 2016

<sup>4</sup> Wawancara H. Fauziah Samae, Ahad 25 Desember 2016

Hal ini bisa dikatakan membentuk akhlak siswa itu diawali dengan peraturan dan apabila sudah terbiasanya maka otomatis siswa akan melaksanakan aktivitas apa pun bagaikan perkara yang wajib bagi mereka

Azizah juga menambahkan bahwa;

“Mengadakan pengajian kitab setiap hari, setelah magrib dan subuh, selain pagi selasa malam kamis dan malam jum’at, karena untuk pagi selasa itu, sudah ada kegiatan lainnya, yaitu membaca Al-Qur’an secara umum yang diajari kyai H. Abdullah, setelah itu beliau beri nasehat dan semangat kepada siswa, kemudian siswa dibubarkan untuk buat kebersihan umum. Untuk malam kamis, mengadakan kegiatan latihan bagian panggung seperti anasyid, syarahan dll. Dan untuk malam jum’at itu, membaca yasin bersama serta membaca qulhu hadiah sampaikan kepada arwah-arwah yang telah meninggal dunia, terutama kyai tua, Allah yarham H. Muhammad Thoha (Ma’taha) beliau selaku pengasas Sekolah ini, Para-para guru, dan seluruh ummat Islam. Tiap siswa harus punya tiap kitab untuk pengajian kitab dan buku-buku mata pelajaran dalam kelas”.<sup>5</sup>

Agar tujuan PAI dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal itu tercapai, maka di Madrasahny megadakan beberapa aktifitas keagamaan seperti dilaksanakannya pengajian kitab, pemmembacaan ayat suci Al-Qur’an yang dilakukan setiap pagi hari, dilaksanakan di kelas dan di Masjid dan terutama dilaksanakan shalat berjama’ah tiap waktu shalat fardh di Masjid.<sup>6</sup>

Menurut HJ. Halimah salah seorang ustadzah mengatakan bahwa;

“pengajian kitab dilaksanakan setelah shalat magrib yakni antara shalat magrib dan isya’. Setiap siswa harus mengikuti pengajian kitab. Untuk siswi yang berhalangan, juga harus mengikuti pengajian kitab tapi di balai dekatnya Masjid. Untuk yang tanpa halangan dan tanpa urusan penting maka wajib mengikuti pengajian di Masjid. Dengan otomatis yang shalat berjama’ah di masjid akan langsung mengikuti pengajian kitab, sebetulnya tidak

---

<sup>5</sup> Wawancara Azizah, Ahad 25 Desember 2016

<sup>6</sup> Observasi, Senin 26 Desember 2016

hanya siswa dan guru saja yang shalat berjama'ah, mengikuti pengajian kitab dan membaca Al-Qur'an, barang kali jiran/tetangga juga mengikuti kegiatan rutin tersebut. Waktu pengajian kitab berlangsung, jika terdapat siswa berbicara, tidur, tidak perhatian pengajian kitab, maka dicatat nama oleh pihak yang bersangkutan, terkadang siswa kelas tinggi sebagai pencatat dan dilaporkan kepada Kyai, dan Kyai akan sanksi siswa tersebut. Guru yang bertanggung jawab ngajar pengajian kitab itu adalah Kyai H. Abdullah dan kitab-kitab yang beliau ngajar semuanya 13-15 kitab, antara lain adalah kitab Matan ajrumiah, Bulughul maram dll".<sup>7</sup>

Agar pendidikan Agama Islam dapat berhasil sesuai yang diharapkan tentu setiap guru PAI di Madrasah Tarbiatul Athfal dalam mendidik anak didik yang dipercayakan kepadanya memahami betul perkembangan jiwa anak didik yang dihadapinya itu, disamping kemampuan ilmiah yang dimiliki oleh guru PAI Madrasah Tarbiatul Athfal, serta puas terhadap metode dan ketrampilan mengajar.<sup>8</sup>

Menurut Pak kepala Madrasah H. Cheknujee Maa bahwa;

“Setelah shalat magrib dan subuh, dilaksanakan pengajian kitab, antara lain kitab maniyatul musholli, Nahwu, Shorof dan sebagainya. Untuk malam kamis libur pengajian kitab karena sudah diganti kegiatan seperti latihan bagian panggung dan lainnya yaitu pidato, anasyid, syarahan, membaca hadits, membaca khutbah khususnya siswa dan lain-lain. Guru yang ngajar pengajian kitab itu adalah kyai H. Abdullah Samae”.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan kasus diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Tarbiatul Athfal, melaksanakan pengajian kitab pada 2 waktu, yaitu setelah shalat magrib dan shalat subuh, tiap hari selain malam kamis dan malam jum'at. Untuk pengajian kitab diwaktu malam yakni setelah magrib 1 kitab dan untuk pengajian kitab setelah subuh 2 kitab.

---

<sup>7</sup> Wawancara H. Halimah Seng, Senin 26 Desember 2016

<sup>8</sup> Observasi, Selasa 27 Desember 2016

<sup>9</sup> Wawancara H. Che'nujee Maa, Ahad 25 Desember 2016

Dan antara kitab-kitab yang di pelajari di Madrasah Tarbiyatul Athfal adalah:

a. Akhlak

- 1) Bidayatu al-Hidayah, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali [Imam Ghazali]
- 2) Syarah Ihya' Ulum al-Din, al-Hafidz Murtadha al-Zabidi
- 3) Syarhu al-Hikam al-'Athoiyah, Ibnu Athoillah al-Iskandari
- 4) Adab al-Suluk wa al-Tawashul Ila Manazil al-Muluk (Etika Suluk), Syaikh Abdul Qadir Jailani

b. Nahwu dan Sarf

- 1) Kitab Syadh al-Uraf fi Fann al Sarf karangan Ahmad al Hamlawi (1932)
- 2) Sharh Ibn Aqil Ala al-Alfiyah karangan Ibn Malik (1274).
- 3) Al-Ajrumiyah dikarang oleh Syekh Sonhaji

c. Fiqh (Islamic Jurisprudence)

- 1) Qalyubi wa Umayrah karangan Shihab al Din al Qalyubi and Syaykh Umayrah.
- 2) Fath al-Wahhab bi Sharh Manhaj at-Tullab karangan Shaykh al Islam Abi Yahya Zakaria al-Ansari.(1413 -1520 ).

d. Tafsir (*Quran Commentary*)

- 1) Al-Futuhah al-Ilahiyah karangan Sulaiman Ibn Umar al-Ujaili asy-Syafi'i asy-Syarir bi al-Jamal.

- 2) Tafsir al Jalalain karangan Jalaluddin Abdurrahman Ibn Umar al Ujaili as-Suyuti and Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad al-Mahalli (1389 – 1459).

e. Hadist (*Prohetic Tradition*)

- 1) Riyad ash-Shalihin min Kalam Sayyid al Mursalim karangan Imam al- Muhaddis al-Hafiz al-Muhyiddin Abu Zakariya Yahya Ibn Sharaf an-Nawawi (1233- 1277).
- 2) Subul as-Salam karangan Imam Muhammad Ibn Isma'il al-Kahlan.

f. Balaghah (*Retoric*)

Balaghah (*Retoric*) menggunakan kitab al-Jawahir al-Maknun fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi' karangan Shaykh Ahmad Damhuri.

g. Aqidah

Aqidatun Najien, Sheikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fathani

Beliau ngajar tidak semua kitab yang tercantum diatas, bahkan beliau ngajar 15 kitab karena waktunya begitu membatasi, waktunya hanya 2 waktu setelah subuh dan setelah maghrib, ngajarnya di Masjid. Untuk setelah subuh yang beliau ngajar 2 kitab itu, yaitu bagi kitab pertama, seluruh siswa harus mengikuti pengajiannya, sedang kitab yang kedua itu, beliau ngajar khusus siswa kelas tinggi saja yaitu siswa kelas 1-3 tsanawiyah. beliau tidak mengadakan absensi, karena beliau sudah hafal dan mengetahui posisi semua siswa, jika terdapat ada yang tidak ikut pengajian kitab tanpa ijin terlebih dahulu, maka beliau akan sanksi sesuai kesalahannya. Maroritasnya siswa yang bersadar dan

berkonsentrasi dengan pengajian kitab, sehingga yang kurang aktif hanya beberapa siswa saja, sedangkan yang aktif, bisa dikatakan hampir semua. Siswa bersemangat dalam pengajian kitab, berkonsentrasi dan banyak persoalan untuk lebih luas pemahamannya. Mengadakan evaluasi secara langsung setelah akhir pengajian melalui lisan kepada beberapa siswa mengikut tingkatan kelasnya secara bergiliran dalam jangka waktu 1 periode. Untuk pengajian setelah magrib, akan selesai apabila masuk waktu isya' dan untuk pengajian setelah shalat subuh, akan selesai pada pukul 07:15 A.M , karena pukul 08:00 AM. semua Siswa akan belajar agama dan akademik dalam kelas di gedung sekolah sampai pukul 16:00 PM.

**Tabel 4.4**  
**Jadwal pengajian Kitab**

<b>Waktu</b>		
<b>Hari</b>	<b>Setelah Subuh</b>	<b>Setelah Maghrib</b>
Ahad	Bulugh al-Muram, Al jurrumiyah	Fath al-Wahhab bi Sharh Manhaj at- Tullab
Senin	Matan al Bina wa al Assas, Jawahir al Bukhari wa Sharh al-Qastallani	Bidayatu al-Hidayah
Selasa	Nesehat	Taswiq al Khullan, Subul as-Salam
Rabu	Riyad ash-Shalihin, Al- Adhkar Muntakhaba	Al-Futuhah al-Ilahiyah
Kamis	Al-Iqna' fi Hall al-fazl	Membaca Yasin



	Shuja, Syarah Ihya' Ulum al-Din	
Jum'at	Syarhu al-Hikam al-'Athoiyah	-
Sabtu	Nesehat	Adab al-Suluk wa al-Tawashul

## 2. Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui belajar membaca Al-Qur'an

Aktivitas keagamaan yang terfokus di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu antara lain adalah shalat berjama'ah, pengajian kitab dan belajar membaca Al-Qur'an. Untuk kasus ini seperti yang dikemukakan oleh Kyai H Abdullah Samae bahwa;

‘Dilaksanakannya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada waktu malam dan pagi, untuk waktu malam, setelah shalat isya'. Guru mengajar membaca Al-Qur'an secara membetulkan/membenarkan membacaaan, makharijul huruf dan qiro'at. Berarti guru lebih cenderung kepada membacaaan yang benar. Untuk waktu pagi, hanya hari selasa dan sabtu, siswa harus *ngaji Al-Qur'an* yakni membaca Al-Qur'an berguru dengan saya di Masjid. Dengan caranya saya membaca beberapa ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, maka siswa diikuti membaca bersama-sama, kemudian saya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian menjelaskan hukum tajwidnya serta menjelaskan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf pada ayat tersebut, setelah itu saya tunjuk beberapa siswa untuk pratek membaca Al-Qur'an secara membenarkan membacaaan dengan tartil dan saya tanya hukum tajwid pada ayat selanjutnya dan minggu selanjutnya akan saya membaca dan menjelaskan pada ayat itu, dengan caranya saya tunjuk siswa pada 1 perjumpaan hanya 4 siswa yakni 2 siswa dan 2 siswi, tunjuk siswa sampai merata semua dalam jangka waktu 1 periode dan bergiliran siswa, kemudian diulangi dari awal lagi. Saya senang, karena banyak siswa sadar dan aktif, berminat dan

bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga selalu aktif dan bisa membaca Al- Al-Qur'an dengan benar dan fasih walau hanya beberapa siswa saja yang bisa membaca seperti Qari atau qari'ah. Untuk para guru yang bertugas ngajar membaca Al-Qur'an diwaktu malam itu, akan berguru juga dengan saya, dan cara ngajarnya sama seperti saya ngajar siswa. Setelah shalat asar, siswa membaca surat-surat lazim seperti surat Al-mulk, Al-waqi'ah dan sebagainya, secara bersama-sama dan diiringi dengan membaca azkar waktu sore serta 99 nama-nama Allah SWT yakni Asma'ul husna".<sup>10</sup>

Menurut Ustadzah H. Fauziah Samae, beliau mengatakan bahwa;

"Madrasah ini, untuk aktivitas keagamaan, antara lain mengadakan belajar membaca Al-Qur'an, dilaksanakan 2 waktu yaitu waktu malam, dilaksanakan setelah shalat isya' secara berkelompok yakni dibagi kepada beberapa kelompok, 1 guru 9-10 siswa. Dan waktu pagi, dilaksanakan setelah *ngaji kitab* yaitu khusus hari selasa dan sabtu. Untuk guru yang ngajar membaca Al-Qur'an, barangkali ada urusan penting, maka dilatih siswa yang menguasai ngajar, khususnya yang dikelas tinggi untuk gilirannya. Untuk guru yang ngajar membaca Al-Qur'an diwaktu malam, termasuk juga siswa latihan, dingaji membaca Al-Qur'an dengan kyai pada1 hari perminggu yang ditentukan oleh kyai. Untuk jumlah guru yang ngajar membaca Al-Qur'an itu sekitar 5-6 orang dari guru laki-laki dan perempuan".<sup>11</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh salah seorang guru Azizah bahwa;

"Dilaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tiap malam setelah isya' dan pagi selasa setelah subuh selain hari rabu yaitu malam kamis dan hari kamis yaitu malam jum'at dan pagi selasa setelah subuh. Semasa 3 tahun, siswa harus bisa khotimul Al-Qur'an minimal 1 kali. Untuk pagi selasa, kyai membaca, tafsir ayat, menjelaskan hukum tajwid dan tunjuk beberapa siswa untuk praktek membaca Al-Qur'an. Untuk tiap malam setelah isya' guru hanya membenarkan membacaan dan membetulkan makharijul huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dimembaca oleh siswa mengikut kelompok yang sudah ditetapkan, perkelompok 8-10 siswa".<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara H. Abdullah Samae, Ahad 25 Desember 2016

<sup>11</sup> Wawancara H. Fauziah Samae, Ahad 25 Desember 2016

<sup>12</sup> Wawancara Azizah, Ahad 25 Desember 2016

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru Halimah. beliau mengatakan bahwa;

“Belajar membaca Al-Qur’an atau *ngaji Al-Qur’an* tiap malam setelah shalat isya’ kecuali 2 malam, yaitu malam jum’at dan sabtu dan setelah subuh hari selasa. Untuk malam jum’at membaca yasin bersama-sama serta membaca qulhu sampaikan kepada arwah-arwah muslimin yang sudah meninggal dunia. Dan untuk sore setelah asar, siswa membaca Al-Qur’an bersama-sama yaitu membaca surat-surat lazim seperti surat Al-waqi’ah, Al-mulk, Sajjadah dll. Barangkali guru ajak siswa, khususnya siswa laki-laki berangkat berjalan ke maqam-maqam dekat dengan sekolah, untuk membaca telken, qulhu dan sebagainya kepada arwah-arwah tersebut. Tiap pagi sabtu, kyai H. Abdullah mengajar siswa membaca Al-Qur’an secara membenarkan membacannya, tafsirkan ayat, uraian hokum tajwid serta tunjuk beberapa siswa untuk membaca Al-Qur’an secara benar dan tartil sesuai dengan hokum tajwid, sifat-sifat huruf, makharijul huruf dan latihan membaca Al-Qur’an jadi melody gur’an (qiro’at)”.<sup>13</sup>

Menurut H. Cheknujee Maa selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa;

“Dilaksanakan membaca Al-Qur’an setelah shalat isya’ dan subuh secara berguru dengan guru-guru khusus ngajar membaca Al-Qur’an dan kadangkala diganti oleh beberapa siswa kelas tinggi untuk ngajar sementara apabila gurunya ada urusan penting sekaligus sebagai latihan mereka ngajar Al-Qur’an. Guru-guru ngajar membaca Al-Qur’an mengikut kelompok, perkelompok 9-10 siswa dan 1 guru. Gurunya lebih cenderung kepada membacaan yang benar yakni membenarkan membacaan siswa. Untuk siswa kelas tinggi akan berguru kepada kyai atau istrinya kyai pada hari dan waktu yang ditentukan oleh kyai itu sendiri. Pada malam kamis dan malam jum’at, siswa tidak membaca Al-Qur’an, karena sudah diganti latihan kegiatan bagian panggung seperti anasyid, pidato, syarahan dll. Bertujuan agar siswa bertambah berani, percaya diri dan sebagainya. Dan untuk kegiatan malam jum’at itu adalah membaca yasin bersama-sama serta membaca qulhu sampaikan kepada seluruh arwah2 muslim”.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Wawancara H. Halimah Seng, Senin 26 Desember 2016

<sup>14</sup> Wawancara H. Cheknujee Maa, Ahad 25 Desember 2016

Berkaitan dengan kasus diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dilaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an pada waktu malam dan pagi, untuk waktu malam, setelah shalat isya'. Guru mengajar membaca Al-Qur'an secara membetulkan/membenarkan bacaan, makharijul huruf dan membaca qiro'at. Guru lebih cenderung kepada membacaan yang benar. Untuk waktu pagi, hanya hari selasa, siswa harus *ngaji Al-Qur'an* yakni membaca Al-Qur'an berguru dengan kyai H. Abdullah Samae di Masjid. Dengan caranya beliau membaca beberapa ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, maka siswa diikuti membaca bersama-sama, kemudian beliau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian menjelaskan hukum tajwid serta menerangkan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf pada ayat tersebut, setelah itu beliau tunjuk beberapa siswa untuk pratek membaca Al-Qur'an secara membenarkan bacaan dengan tartil dan beliau tanya hukum tajwid pada ayat selanjutnya dan minggu selanjutnya akan beliau membaca dan menjelaskan pada ayat itu. Dengan caranya beliau tunjuk siswa pada 1 perjumpaan hanya 4 siswa yakni 2 siswa dan 2 siswi, tunjuk siswa sampai merata semua dalam jangka waktu 1 periode dan bergiliran siswa, kemudian diulangi dari awal lagi. Siswa beraktif, berminat dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih walau hanya beberapa siswa saja yang bisa membaca seperti Qari atau qari'ah, namun yang lain juga sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Untuk para guru yang bertugas ngajar membaca Al-Qur'an diwaktu malam itu, akan berguru juga dengan beliau,

dan cara ngajarnya sama seperti beliau ngajar siswa. Setelah shalat asar, siswa membaca surat-surat lazim bersama-sama dan diiringi membaca azkar waktu sore serta Asma'ul husna.

### **3. Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal Nangka Hulu melalui Shalat berjama'ah**

Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Tarbiatul Athfal. Wawancara dengan Kyai H. Abdullah Samae tentang bab shalat, ia mengatakan bahwa;

“Dilaksanakan shalat berjama'ah tiap waktu shalat di masjid sekolah. Siswa mengaktifkan shalat karena peraturan yang tertanam sejak dari permulaan belajar yakni waktu jadi siswa baru, setelah beberapa bulan, dengan otomatis dan bisa dikatakan sifat kesadarannya bermunculan. Siswa segera persiapan apabila hampir masuk waktu shalat. Untuk shalat subuh, siswa harus ke masjid sebelum masuk waktu subuh, maksudnya sebelum masuk waktu subuh 25 menit, siswa harus sudah di masjid dan menunaikan shalat sunnah seperti shalat sunnah tahajjud, taubat, hajat dan witr secara berjama'ah dengan guru bimbing yang sudah ditentukan. Untuk shalat zhahur dan asar, siswa harus sempat shalat berjama'at dengan Imam pertama, jika tidak sempat, akan disanksi yaitu dikurangi nilai ibadah dan untuk siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah di Masjid tanpa halangan atau alasannya maka disanksi dengan tidak berikan nilai ibadah pada waktu yang tidak ikut itu dan disanksi membersihkan Masjid dan sebagainya. Untuk shalat magrib dan isya', siswa harus ke Masjid sebelum selesai mu'azzin iqamah berarti siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan Imam pertama dari raka'atul ula sampai selesai. Setelah shalat magrib, digalakkan siswa, shalat sunnat hajat, sehingga menjadi kebiasaan bagi semua siswa setelah shalat tersebut, dan selesai dari wirid dan do'a, dengan otomatis dilanjut shalat hajat masing-masing. Digalakkan siswa shalat tahaiyatul masjid sebelum diposisi duduk diatas Masjid, sekiranya sempat shalat tersebut sebelum laksanakan shalat lainnya. Guru mengabsensi tiap waktu shalat yakni shalat fardh 5 waktu. Kelihatan saya, siswa berkhusyu' dalam

melaksanakan shalat, hanya beberapa siswa saja yang tidak beberapa khusyu' dalam shalat. Untuk pakaian siswi yaitu bermukena putih atau seadanya, untuk siswa mengutamakan berjubah putih, baju putih dan yang wajib adalah wajib berserban putih atau seadanya. Melatihkan atau mempraktekkan siswa laki-laki yang berpotensi mengimami yaitu jadi imam shalat, terutama pada waktu shalat magrib dan isya' sekaligus melatih siswa bersifat berani, percaya diri dan mempraktekkan siswa itu disegi membaca Al-Qur'an (giro'at) seperti apa, apakah membacaannya sudah benar atau tidak".<sup>15</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan H. Fauziah Samae berkaitan dengan mengadakan peraturan, beliau memaparkan bahwa;

"Peraturan mengiringi teladan guru yang baik. Apabila sampai waktu shalat 5 waktu (shalat fardh) dengan otomatis siswa bersegera untuk shalat berjama'ah di Masjid. Dibawah ini akan menjelaskan peraturan-peraturan dalam shalat berjama'at. Untuk shalat magrib dan isya', siswa harus di masjid sebelum selesai iqamat maksudnya siswa harus sempat dengan Imam pertama dan sempat raka'atul ula. Diabsensi kehadiran siswa untuk shalat berjama'ah tiap waktu shalat. Untuk shalat subuh, siswa dibangunin sebelum waktu subuh, sekitar pukul 04:40, 04:45, saya ke asrama siswi untuk bangunin mereka shalat sunnat secara berjama'ah di Masjid dan shalat sunnat yang biasanya dilaksanakan yaitu sunnat tahajjud, taubat, hajat dan witr sebelum shalat subuh harus shalat sunnat tersebut terlebih dahulu. Waktu dhahur dan asar, siswa harus sempat shalat dengan Imam pertama walau sekali diraka'atul akhir, karena banyak siswa yang ikut shalat berjama'ah, termasuk siswa PP (pulang pergi) yang menyebabkan keran dan kamar mandi antri, maka dimaafkan telat, tidak mengapa, tapi harus sempat dengan Imam pertama diraka'atul akhir tidak mengapa. Untuk siswa yang telat dari tersebut, akan dikurangi nilai ibadatnya. Dan untuk siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah tanpa halangan atau jjin maka akan disanksi sesuai kesalahannya".<sup>16</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan H. Halimah tentang peraturan shalat berjamaah, beliau menerangkan bahwa;

"Setiap guru mengabsen kehadiran siswa yang ikut shalat berjama'ah tiap waktu shalat fardh. Yang segera dan mengikuti

<sup>15</sup> Wawancara Kyai H. Abdullah Samae, Ahad 25 Desember 2016

<sup>16</sup> Wawancara H. Fauziah Samae, Ahad 25 Desember 2016

sempat waktu yang sudah ditentukan, maka akan dapat nilai tambahan, termasuk mata pelajaran ibadat maksudnya siswa akan dapat nilai ibadat tambahan, nilai ibadat itu termasuk dalam mata pelajaran ibadat dalam kelas masing-masing. Untuk siswa yang mengikuti shalat, tapi telat, tidak sempat dalam waktu yang sudah ditetapkan, maka dikurangi nilai ibadatnya. Dan untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah tanpa halangan atau ijin terlebih dahulu, maka akan disanksi sesuai kesalahannya seperti buat kebersihan di kawasan sekolah, masjid dan lain-lain. Jika terdapat siswa yang terlaluan yakni sudah beberapa kali tidak mengikuti shalat berjama'ah di Masjid, maka disanksi pukul. Siswa dizaman ini, jika guru sanksi hanya memberi nasehat saja, tidak berhasil, maka pada tahun ini, bagian ibadat sudah ditentukan peraturan baru yaitu guru harus absen seluruh siswa, guru harus memberi nilai tambahan kepada siswa dan guru harus sanksi siswa yang tidak segera yakni yang telat dan yang tidak mengikuti shalat berjama'ah di Masjid".<sup>17</sup>

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan oleh Ustadzah Azizah, beliau menerangkan bahwa;

"Guru mengabsensi siswa tiap waktu shalat. Absennya sebelum mu'azzin iqamat. Untuk yang datang telat, maka bisa menyusul setelah shalat, tapi disanksi mengurangi nilai ibadatnya. Untuk nilai tambahan yakni nilai ibadat tambahan itu dihitung, perwaktu shalat yaitu dapat 1 nilai. Untuk siswa yang telat, akan dapat ½ (separuhnya) dan untuk siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah tanpa alasan, halangan, ijin, maka disanksi seperti buat kebersihan dan lain-lain. Dan tidak dapat nilai tambahannya".<sup>18</sup>

Wawancara Mr. Cheknujee berkaitan dengan shalat, beliau mengatakan bahwa;

"Mengadakan absensi dilakukan setiap waktu shalat fardh bagi siswa. Untuk para guru, harus mengikuti shalat berjama'ah pada waktu shalat dhahur dan asar di Masjid bersama siswa, karena banyak guru PP. Untuk guru yang tinggal di kawasan sekolah, digalakkan shalat berjama'ah tiap waktu di Masjid, jika tanpa urusan penting atau halangan apa-apa. Guru memberi nilai tambahan yaitu nilai ibadat tambahan kepada siswa yang segera dan sempat shalat berjama'ah di Masjid. Nilai itu akan digabung

---

<sup>17</sup> Wawancara H. Halimah Seng, Senin 26 Desember 2016

<sup>18</sup> Wawancara Azizah, Ahad 25 Desember 2016

dengan nilai mata pelajaran ibadat dalam kelas masing-masing. Siswa harus ke Masjid sebelum iqamat berarti siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan Imam pertama dan diraka'atul ula, jika terdapat siswa yang telat dari iqamat atau tidak sempat pada raka'atul ula dari Imam pertama itu, maka dikurangi nilai ibadatnya. Dan untuk siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah tanpa alasan, halangan dan ijin terlebih dahulu, maka disanksi sesuai dengan kesalahannya. Untuk siswa harus berjubah putih serta berserban putih. Untuk siswi bermukena tanpa terbatas warnanya tapi mengutamakan warna putih. Khususnya shalat subuh, siswa harus di Masjid sebelum masuk waktu subuh 25 menit untuk shalat sunnah-sunnah yang sudah ditentukan oleh bagian ibadat atau guru bimbingnya”.<sup>19</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dilaksanakan shalat berjama'ah tiap waktu shalat di masjid Madrasah. Siswa mengaktifkan shalat. Untuk shalat subuh, siswa harus ke masjid sebelum masuk waktu subuh, siswa harus sudah di masjid dan menunaikan shalat sunnah seperti shalat sunnah tahajjud, taubat, hajat dan witr secara berjama'ah dengan guru bimbing yang sudah ditentukan. Untuk shalat dhahur dan asar, siswa harus sempat shalat berjama'at dengan Imam pertama, jika tidak sempat, akan disanksi sesuai tahapannya. Untuk shalat magrib dan isya', siswa harus ke Masjid sebelum selesai mu'azzin iqamah berarti siswa harus sempat shalat berjama'ah dengan Imam pertama dari raka'atul ula sampai selesai. Setelah shalat magrib, digalakkan siswa, shalat sunnat hajat, berarti setelah wirid dan do'a, dengan otomatis dilanjutkan shalat hajat masing-masing. Digalakkan siswa shalat tahaiyatul masjid sebelum diposisi duduk diatas Masjid, Guru mengabsensi tiap waktu shalat yakni shalat fardh 5 waktu.

---

<sup>19</sup> Wawancara H. Cheknujee Maa, Ahad 25 Desember 2016



Siswa berkhushy' dalam melaksanakan shalat, hanya beberapa siswa saja yang tidak beberapa khusy' dalam shalat. Untuk pakaian siswi Pakaiannya untuk siswi yaitu bermukena putih atau seadanya, untuk siswa mengutamakan berjubah putih, baju putih dan yang wajib adalah wajib berserban putih atau seadanya. Melatihkan atau mempraktekan siswa laki-laki yang berpotensi mengimami yaitu jadi imam shalat, sekaligus melatih siswa bersifat berani, percaya diri dan mempraktekan siswa itu disegi membaca Al-Qur'an (giro'at).

Untuk lebih jelas tentang aktivitas harian secara umum selain dari 3 aktivitas tersebut yakni pengajian kitab, belajar membaca Al-Qur'an dan shalat berjama'ah bagi siswa di Madrasah Tarbiatul Athfal. Peneliti akan menjelaskan sebagaimana jadwal dibawah ini:

**Tabel. 4.5**  
**Jadwal aktivitas harian untuk siswa Madrasah Tarbiatul Athfal**  
**Hari ahad s/d hari kamis**

Waktu	Aktivitas
4.10	Bangun dari tidur dan persiapan untuk shalat tahajjud dan lainnya
4.25	Shalat sunat tahajjud, taubat, hajat dan witr secara berjama'ah
5.00	Shalat subuh secara berjama'ah kemudian belajar pengajian kitab
6.30	Buat kebersihan
7.00	Mandi dan sarapan
7.50	Persiapan untuk berbaris
8.00	berbaris di lapangan sekolah

8.15	Masuk kelas mulai belajar mata pelajaran pertama sampai seterusnya
11.10	Istirahat kemudian persiapan untuk belajar pendidikan umum
11.30	Masuk kelas belajar pendidikan umum mulai mata pelajaran pertama dan seterusnya/ istirahat untuk siswa yang belajar hanya pendidikan Agama
12.10	Istirahat dan makan siang
12.30	Persiapan untuk shalat dhahur secara berjama'ah
13.00	Masuk kelas untuk belajar pendidikan pendidikan umum pada mata pelajaran yang kedua s/d selesai mata pelajaran akhir/ belajar pengajian kitab untuk siswa yang belajar hanya pendidikan Agama
16.10	Shalat asar secara berjama'ah kemudian membaca Al-Qur'an (khususnya siswa tetap tidak PP)
16.30	- Pulang, untuk siswa PP - kembali ke Asrama untuk siswa tetap (tidak PP)
16.40	Istirahat
17.30	Persiapan dan makan malam
18.10	Mandi dan persiapan untuk shalat magrib
18.20	Shalat magrib secara berjama'ah
19.00	Belajar pengajian kitab
19.40	Shalat isya' secara berjama'ah kemudian membaca Al-Qur'an
21.00	Mengerjakan tugas individu seperti PR dll
21.30	Diskusi mata pelajaran

22.30	Tidur
-------	-------

>> Keterangan : untuk hari rabu malam kamis setelah shalat isya', mengadakan kegiatan latihan terutama bagian panggung seperti syarahan, anasyid, pidato, membaca hadits khusus untuk siswi, sedang untuk siswa itu, juga seperti siswi bahkan ditambah beberapa agenda seperti membaca khutbah, berzanji ( khusus bulan maulidun Nabi) dll.

>> khususnya pagi hari selasa setelah shalat subuh mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an berguru dengan Kyai H. Abdullah.

**Tabel. 4.6**  
**Jadwal Aktivitas Harian untuk Siswa Madrasah Tarbiatul Athfal**  
**Hari Jum'at dan Hari sabtu**

waktu	Aktivitas
4.30	Bangun dari tidur dan persiapan untuk shalat subuh
5.00	Shalat subuh secara berjama'ah, untuk hari sabtu, kemudian belajar membaca Al-Qur'an berguru dengan Kyai H. Abdullah (khususnya siswa yang dilatih ngajar membaca Al-Qur'an)
6.20	Olahraga
7.00	Mandi dan cuci pakaian serta persiapan untuk shalat sunat asyra'
7.40	Shalat sunat asyra' kemudian sarapan
8.40	Shalat sunat dhuha serta persiapan untuk belajar tambahan (untuk siswa yang lemah dalam pelajaran)
9.00	Belajar tambahan untuk siswa yang lemah dalam pelajaran
09.45	Kerjabakti

10.45	Istirahat serta makan siang
12.00	Persiapan untuk shalat dhahur
12.40	Shalat dhahur secara berjama'ah kemudian membaca ta'lim (untuk giliran siswa tertentu)
15.30	Persiapan untuk shalat asar
15.40	Shalat asar secara berjama'ah kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama
16.30	Istirahat serta makan malam
18.10	Persiapan untuk shalat magrib
18.30	Shalat magrib secara berjama'ah
19.00	Belajar membaca Al-Qur'an
19.40	Shalat isya' secara berjama'ah kemudian belajar tambahan
21.00	Mengerjakan tugas pribadi seperti PR
21.30	Diskusi mata pelajaran
22.15	Membaca wirid sebelum tidur
22.30	Tidur